

KIBAB III

METODE PENELITIAN

A. Identifikasi Variabel Penelitian

Menurut Sugiyono (2014: 38) variabel penelitian adalah segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut, kemudian ditarik kesimpulannya. Dalam penelitian ini, terdapat dua variabel, yaitu variabel bebas atau variabel (X) adalah pola asuh orangtua dan variabel terikat atau variabel (Y) adalah kemandirian belajar.

1. Identifikasi Variabel (X) dan Variabel (Y)

a) Pola Asuh Orangtua

Menurut Willis (2012: 32) pola asuh merupakan aktivitas kompleks yang mencakup berbagai tingkah laku spesifik yang bekerja secara individual dan serentak dalam memengaruhi tingkah laku anak, sedangkan dalam penelitian ini yang dimaksud dengan pola asuh orangtua adalah cara yang digunakan orang tua dalam mendidik, membimbing dan merawat anak dalam kehidupan sehari-hari.

Pola asuh orangtua diukur menggunakan angket tertutup sebagai instrumen pengukuran data, adapun pengukuran pola asuh orangtua ditinjau dari tiga indikator menurut Willis (2012: 56) pola asuh orang tua tersebut diantaranya:

1) Pola Asuh Otoriter

Orang tua cenderung menguasai anak. Sikap orang tua yang demikian dapat menimbulkan rasa takut, apatis (masa bodoh), gugup dan dendam sehingga akan membentuk anak yang pendiam, memencilkan diri, dan mudah putus asa.

Menurut Su`adah (2005: 60) ada beberapa ciri penerapan pola asuh otoriter yang dapat dikemukakan diantaranya sebagai berikut; mengontrol aktivitas anak dengan ketat atau merasa berkuasa, menyesuaikan diri anak dengan aturan orang tua atau terlalu disiplin menghukum keras anak yang melanggar peraturan dengan memberikan hukuman sesuai perbuatan yang dilanggar.

2) Pola Asuh Demokratis

Bahwa perkembangan anak tidak dibiarkan begitu saja tanpa kontrol orang tua, tetapi anak juga tidak terus-menerus diatur sehingga sama sekali tidak mendapatkan kebebasan dalam bertindak laku dan berinisiatif. Setiap anggota dalam keluarga ini saling terbuka untuk mengemukakan pendapatnya, sehingga apabila ada kesalahan dapat segera diatasi.

Menurut Su`adah (2005: 78) ada beberapa ciri penerapan pola asuh demokratis yang dapat dikemukakan diantaranya sebagai berikut; berusaha memberikan dukungan dalam setiap kegiatan anak, membuat kesepakatan bersama dengan anak agar anak dapat berkembang dengan baik, memberi penjelasan tentang segala larangan

dan perintah yang diberikan supaya anak dapat termotivasi secara mandiri.

3) Pola Asuh Permisif

Orang tua memperlakukan anak dengan memberi kebebasan kepada anak untuk menyatakan dorongan/keinginannya sehingga remaja cenderung berperilaku bebas.

Menurut Su`adah (2005: 82) ada beberapa ciri penerapan pola asuh permisif yang dapat dikemukakan diantaranya sebagai berikut; memberikan kebebasan dalam segala aktivitasnya, tidak mengetahui segala urusan anak, tidak memberi masukan saat anak mempertimbangkan sesuatu

Pemaparan dari indikator diatas berlandaskan kepada tolak ukur sikap kebiasaan meliputi; sering, pernah, kadang-kadang dan tidak pernah. Pengukuran tersebut dipergunakan untuk menentukan skala interval atau pengelompokan dari masing-masing siswa.

b) Kemandirian Belajar

Tohirin (2004: 57) kemandirian belajar adalah aktivitas belajar yang berlangsung lebih didorong oleh kemauan sendiri, pilihan sendiri dan tanggung jawab sendiri dari belajar.

Kemandirian belajar diukur dengan menggunakan angket tertutup sebagai instrumen pengukuran data, adapun pengukuran kemandirian belajar ditinjau dari tiga indikator: Kemandirian akan memunculkan

karakter dan kepribadian individu itu sendiri. Maka dari itu menanamkan karakter kemandirian dalam belajar sangat penting juga akan berdampak signifikan di masa mendatang. Dalam kemandirian belajar seseorang akan mengalami suatu proses yang dapat memberikan kemandirian terhadap anak. Menurut Hamalik (2009: 35) ada beberapa ciri-ciri utama yang harus diperhatikan dalam perkembangan kemandirian belajar diantaranya sebagai berikut:

1) Bertanggung jawab

Bertanggung jawab dalam kemandirian belajar mempunyai ciri-ciri sebagai berikut:

- a) Mampu menyelesaikan tugas sekolah dan rumah tanpa harus meminta bantuan orang lain sehingga seorang anak merasa bertanggung jawab terhadap kewajiban yang harus dilaksanakan.
- b) Tidak menunda-nunda waktu menyelesaikan tugas sehingga seorang anak mampu memanfaatkan waktu dengan sebaik-baiknya.
- c) Mampu membuat keputusan sendiri sehingga seorang anak dituntut mampu menentukan apa yang baik untuk dilakukan terutama berkaitan dengan masa depan.

2) Ulet dan progresif

Keuletan dan progresif dalam kemandirian belajar mempunyai ciri-ciri sebagai berikut :

- a) Tekun dalam mengejar prestasi dalam hal ini seorang anak mempunyai semangat yang tinggi dalam mencapai apa yang menjadi keinginan.
 - b) Mempunyai rencana untuk mewujudkan harapannya untuk itu seorang anak harus memiliki kemampuan yang baik untuk merencanakan masa depannya sendiri.
- 3) Inisiatif atau kreatif

Inisiatif atau kreatif dalam kemandirian belajar mempunyai ciri-ciri sebagai berikut :

- a) Mempunyai ide-ide cemerlang sehingga seorang anak mempunyai kemampuan untuk mengembangkan diri.
- b) Suka mencoba dan tidak meniru sehingga seorang anak akan mencari pengetahuan atau pengalaman dengan kreatifitas sendiri.

Pemaparan dari indikator diatas berlandaskan kepada tolak ukur sikap kebiasaan meliputi; sering, pernah, kadang-kadang dan tidak pernah. Pengukuran tersebut dipergunakan untuk menentukan skala interval atau pengelompokan dari masing-masing siswa.

B. Teknik dan Pendekatan Penelitian

1. Pendekatan Penelitian

Berdasarkan judul penelitian yaitu pengaruh pola asuh orangtua terhadap kemandirian belajar siswa kelas X SMAN I Mojo tahun pelajaran

2020/2021 maka pendekatan penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian kuantitatif.

Menurut Arikunto (2014: 121) penelitian kuantitatif adalah penelitian yang menggunakan angka dan statistik sebagai alat untuk pengolahan data dan dasar pengambilan kesimpulan, pada dasarnya penelitian kuantitatif dilakukan dalam rangka menguji hipotesis dan untuk menarik kesimpulan.

2. Teknik Penelitian

Teknik penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik penelitian korelasi dengan jenis korelasi sebab akibat. Arikunto (2014: 75) teknik penelitian korelasi adalah penelitian yang dilakukan oleh peneliti untuk mengetahui tingkat hubungan antara dua variabel atau lebih tanpa melakukan perubahan, tambahan atau manipulasi terhadap data yang memang sudah ada.

Menurut Sugiyono (2014: 87) metode korelasi adalah metode pertautan atau metode penelitian yang berusaha menghubungkan-hubungkan antara satu unsur/elemen dengan unsur/elemen lain untuk menciptakan bentuk dan wujud baru yang berbeda dengan sebelumnya.

Menurut Suryabrata (2010: 45) tujuan teknik korelasi adalah untuk mendeteksi sejauh mana variasi-variasi pada suatu faktor berkaitan dengan variasi-variasi pada satu atau lebih faktor lain berdasarkan pada koefisien korelasi. Sedangkan tujuan digunakan teknik korelasi dalam penelitian ini

adalah untuk menghubungkan variabel satu dan variabel dua yaitu menghubungkan pola asuh orangtua terhadap kemandirian belajar siswa

C. Tempat dan Waktu Penelitian

1. Tempat Penelitian

Penelitian dilaksanakan di kelas X SMAN I Mojo tahun pelajaran 2020/2021 dengan mengambil pertimbangan sebagai berikut:

- a. Belum pernah diadakan penelitian tentang pola asuh orangtua terhadap kemandirian belajar siswa.
- b. Ada relevansi masalah yang diteliti yaitu pola asuh orangtua terhadap kemandirian belajar siswa.
- c. Tempat tersebut merupakan tempat peneliti pernah melakukan survei permasalahan bimbingan konseling sehingga peneliti mengetahui keadaan siswa.

2. Waktu Penelitian

Waktu penelitian ini dilaksanakan pada tahun pelajaran 2020/2021. Adapun untuk lebih jelasnya waktu dan jenis kegiatan penelitian dapat dilihat di tabel 3.1 sebagai berikut:

Tabel 3.1 Jadwal Kegiatan Penelitian

No	Jenis Kegiatan	Juni 2021				Juli 2021				Agustus 2021				September 2021				Oktober 2021			
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4
1	Pengajuan Judul																				
2	Revisi dan Pengesahn Judul																				
3	Penulisan Bab I																				

4	Revisi Bab I																			
5	Penulisan Bab II																			
6	Revisi Bab II																			
7	Penulisan Bab III																			
8	Revisi Bab III																			
9	Validasi Instrumen																			
10	Analisis Data																			
11	Penulisan Bab IV																			
12	Penulisan Bab V																			
13	Penulisan Daftar Pustaka																			
14	Ujian																			
15	Revisi																			

D. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Populasi adalah jumlah keseluruhan dari satuan unsur atau individu yang karakteristiknya hendak diteliti. Arikunto (2014: 173), populasi adalah kumpulan keseluruhan subjek penelitian yang dijadikan subjek dalam penelitian. Berdasarkan pengertian populasi diatas, maka yang dijadikan populasi dalam penelitian ini adalah siswa kelas X SMAN I Mojo tahun pelajaran 2020/2021.

Tabel 3.2 Populasi Penelitian Kelas X SMAN I Mojo

No	Nama Kelas	Populasi
1	X- 1	32 siswa
2	X- 2	32 siswa
3	X- 3	31 siswa
4	X- 4	30 siswa
5	X- 5	33 siswa
6	X- 6	32 siswa
Jumlah		190 siswa

2. Sampel

Sugiyono (2014: 81) berpendapat sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Dalam pengambilan sampel yang jumlah subjeknya (lebih dari 100) maka diambil antara 10 - 15% atau 20 - 25% atau lebih (Sugiyono, 2014: 83). Untuk populasi siswa kelas X SMAN I Mojo tahun pelajaran 2020/2021 diambil sampel 20%, selanjutnya untuk menentukan batas ukuran sampel, peneliti mengacu pada pendapat Gay dan Diehl (1992) menyebutkan bahwa ukuran sampel harus memenuhi syarat tertentu diantaranya:

- Penelitian deskriptif, minimum sampel 10% populasi.
- Penelitian korelasional, minimum sampel 30 subyek.
- Penelitian kausal perbandingan, minimum 30 subyek pergrup.
- Penelitian experimental, minimum sampel 15 subyek pergrup.

Tabel 3.3 Sampel Penelitian Kelas X SMAN I Mojo

No	Nama Kelas	Populasi	Sampel 20%
1	X- 1	32 siswa	6 siswa
2	X- 2	32 siswa	6 siswa
3	X- 3	31 siswa	6 siswa
4	X- 4	30 siswa	6 siswa
5	X- 5	33 siswa	6 siswa
6	X- 6	32 siswa	6 siswa
Jumlah		190 siswa	36 siswa

Untuk menentukan sampel siswa yang dipilih dalam penelitian ini peneliti menggunakan teknik *probability sampling* dengan jenis *simple random sampling*. Menurut Sugiyono (2014:118) bahwa *probability sampling* adalah teknik pengambilan sampel yang memberikan peluang yang sama bagi setiap unsur (anggota) populasi untuk dipilih menjadi sampel. Teknik sampel ini meliputi, *random sampling*, *proportionate stratified random sampling*, *disproportionate stratified random, sampling area (cluster) sampling (sampling menurut daerah)*.

Jenis *probability sampling* yang digunakan dalam pengambilan sampel pada penelitian ini adalah *random sampling*. Menurut Sugiyono (2014:118):

“Dikatakan *simple* (sederhana) karena pengambilan anggota sampel dari populasi dilakukan secara acak tanpa memperhentikan strata yang ada dalam populasi itu. Cara demikian dilakukan bila anggota populasi dianggap homogen.”

Adapun langkah-langkah peneliti dalam menentukan sampel 36 subyek yaitu dengan *random sampling*.

- a) Peneliti menyiapkan nama siswa dari kelas dari kelas X-1 hingga X-6
- b) Peneliti memilih dengan batasan 6 siswa sebagai sampel tiap kelas, karena batasan tersebut sudah terwakili dari tiap-tiap kelas.
- c) Peneliti memasukan gulungan kertas dengan berisikan nama-nama siswa kedalam satu wadah tertutup dan mengambil 6 gulungan kertas dengan satu kali pengambilan.

- d) Setelah diketahui nama-nama siswa yang menjadi sampel penelitian maka langkah selanjutnya adalah menggabungkan menjadi kelompok satu kelas, sampel yang telah dikelompokkan berjumlah 36.

E. Instrumen Penelitian dan Teknik Pengumpulan Data

1. Pengembangan Instrumen

Instrumen penelitian adalah alat untuk mengumpulkan data, untuk membantu pekerjaan peneliti menjadi lebih mudah dan hasilnya lebih baik, dalam arti lebih cermat. Instrumen yang digunakan untuk mengukur pola asuh orangtua dan variabel kemandirian belajar siswa adalah skala psikologis bersifat tertutup. Skala psikologis merupakan teknik pengumpul data yang dilakukan dengan memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawab (Sugiyono, 2014: 88). Penelitian ini menggunakan skala psikologis dengan pertimbangan karena bisa dibagikan secara bersama kepada banyak siswa serta dapat menghemat waktu, biaya dan tenaga. Skala penilaian dalam penelitian ini adalah: sering (SR), kadang-kadang (KD), pernah (PR), tidak pernah (TP).

a. Penyusunan Instrumen

Kisi-Kisi penelitian ini disusun oleh peneliti yang sebelumnya diarahkan oleh pembimbing yang dikembangkan dari indikator tiap-tiap variabel yaitu variabel pola asuh orangtua dan variabel kemandirian belajar siswa. Adapun kisi-kisi yang dimaksud adalah pada tabel 3.4 dan tabel 3.6 sebagai berikut:

1) Kisi-Kisi Pola Asuh Orngtua

Tabel 3.4 Kisi-Kisi Pola Asuh Orngtua Sebelum Divalidasi

No	Indikator	Sub Indikator	Deskriptor	Butir Soal	
				Positif	Negatif
1.	Pola Asuh Otoriter Willis (2012: 56)	Mengontrol aktivitas anak dengan ketat atau merasa berkuasa.	1. Mengatur dan mengarahkan tingkah laku anak 2. Melarang anak melakukan kegiatan yang tidak sesuai dengan kehendak orang tua	1,2,3 5	4
		Menyesuaikan diri anak dengan aturan orang tua atau terlalu disiplin	1. Menuntut anak untuk tampil lebih hebat daripada anak-anak lainnya 2. Tidak mempedulikan permasalahan yang dialami anak	6 7,8	9,10
		Menghukum keras anak yang melanggar peraturan	1. Membuat peraturan yang harus dipatuhi anak 2. Tidak memberikan kesempatan anak untuk memberikan penjelasan saat melakukan kesalahan/kegagalan	11,12 13	14
2.	Pola Asuh Demo Kratis Willis (2010: 60)	Memberi dukungan dalam setiap kegiatan anak	1. Memberikan contoh perilaku yang baik bagi anak 2. Memberi dukungan kepada anak	15 16	17,18
		Membuat kesepakatan bersama dengan anak	1. Membuat kesepakatan dan mengajak berdiskusi tentang keinginan dari anak	19,20	21,22
		Memberi penjelasan tentang segala	1. Memberi reward dan punishmen sesuai dengan perbuatan anak	23,24	25

		larangan dan perintah yang diberikan	2. Memberikan saran dan kritik sesuai dengan perbuatan yang		26
3.	Pola Asuh Permisif Willis (2010: 62)	Memberikan kebebasan dalam segala aktivitasnya	1. Memberi berbagai fasilitas kepada anak tanpa memperhatikan tujuan pemakaian 2. Tidak mempedulikan segala kegiatan yang dilakukan anak	27,28 31,32	29,30 33,34
		Tidak mengetahui segala urusan anak	1. Membebaskan semua keinginan anak 2. Menyerahkan semua keputusan dalam bertindak kepada anak	35 36,38	37
		Tidak memberi masukan saat anak mempertimbangkan sesuatu	1. Tidak memberikan saran dan kritik kepada anak 2. Tidak memperhatikan usul dan pendapat anak	39 40	41,42
		Jumlah			22

Tabel 3.5 Kisi-Kisi Pola Asuh Orangtua Setelah Divalidasi

No	Indikator	Sub Indikator	Deskriptor	Butir Soal	
				Positif	Negatif
1.	Pola Asuh Otoriter Willis (2012: 56)	Mengontrol aktivitas anak dengan ketat atau merasa berkuasa.	1. Mengatur dan mengarahkan tingkah laku anak 2. Melarang anak melakukan kegiatan yang tidak sesuai dengan kehendak orang tua	1,2,3 5	4
		Menyesuaikan diri anak dengan aturan orang tua atau terlalu disiplin	1. Menuntut anak untuk tampil lebih hebat daripada anak-anak lainnya 2. Tidak mempedulikan permasalahan yang dialami anak	6 7,8	9,10
		Menghukum keras anak yang	1. Membuat peraturan yang harus dipatuhi	11,12	

		melanggar peraturan	anak 2. Tidak memberikan kesempatan anak untuk memberikan penjelasan saat melakukan kesalahan/kegagalan	13	14
2.	Pola Asuh Demo Kratis	Memberi dukungan dalam setiap kegiatan anak	1. Memberikan contoh perilaku yang baik bagi anak 2. Memberi dukungan kepada anak	15 16	17,18
	Willis (2010: 60)	Membuat kesepakatan bersama dengan anak	1. Membuat kesepakatan dan mengajak berdiskusi tentang keinginan dari anak	19,20	21,22
		Memberi penjelasan tentang segala larangan dan perintah yang diberikan	1. Memberi reward dan punishmen sesuai dengan perbuatan anak 2. Memberikan saran dan kritik sesuai dengan perbuatan yang dilakukan anak.	23,24 26,27	25 28
3.	Pola Asuh Permisif	Memberikan kebebasan dalam segala aktivitasnya	1. Memberi berbagai fasilitas kepada anak tanpa memperhatikan tujuan pemakaian 2. Tidak mempedulikan segala kegiatan yang dilakukan anak	29 31,32	30 33,34
	Willis (2010: 62)	Tidak mengetahui segala urusan anak	1. Membebaskan semua keinginan anak 2. Menyerahkan semua keputusan dalam bertindak kepada anak	35 36,38	37
		Tidak memberi masukan saat anak mempertimbangkan sesuatu	1. Tidak memberikan saran dan kritik kepada anak 2. Tidak memperhatikan usul dan pendapat anak	39 40	41,42
Jumlah				18	12

2) Kisi-Kisi Kemandirian Belajar

Tabel 3.6 Kisi-Kisi Kemandirian Belajar Sebelum Divalidasi

Variabel	Indikator	Deskriptor	Butir Soal		
			Positif	Negatif	
Kemandirian Belajar	Bertanggung jawab	Mampu menyelesaikan tugas sekolah dan rumah tanpa harus meminta bantuan sehingga seorang anak merasa bertanggung jawab terhadap kewajiban yang harus dilaksanakan	1,2,3	4,5	
		Tidak menunda-nunda waktu menyelesaikan tugas sehingga seorang anak mampu memanfaatkan waktu dengan sebaik-baiknya.	6,7	8,9	
		Mampu membuat keputusan sendiri sehingga seorang anak dituntut mampu menentukan apa yang baik untuk dilakukan	10,11	12,13	
	Ulet dan Progresif	Tekun dalam mengejar prestasi dalam hal ini seorang anak mempunyai semangat yang tinggi dalam mencapai apa yang menjadi keinginan.	14,15	16,17	
		Mempunyai rencana untuk mewujudkan harapannya untuk itu seorang anak harus memiliki kemampuan yang baik untuk merencanakan masa depannya sendiri	18,19,	20,21	
	Inisiatif (Kreatif)	Mempunyai ide-ide cemerlang sehingga seorang anak mempunyai kemampuan untuk mengembangkan diri	22,23,24	25,26	
		Suka mencoba dan tidak meniru sehingga seorang anak akan mencari pengetahuan atau pengalaman dengan kreatifitas sendiri	27,28,29	30,31,32	
	Jumlah			17	15

Tabel 3.7 Kisi-Kisi Kemandirian Belajar Setelah Divalidasi

Variabel	Indikator	Deskriptor	Butir Soal		
			Positif	Negatif	
Kemandirian Belajar	Bertanggung jawab	Mampu menyelesaikan tugas sekolah dan rumah tanpa harus meminta bantuan sehingga seorang anak merasa bertanggung jawab terhadap kewajiban yang harus dilaksanakan	1,2,3	4,5	
		Tidak menunda-nuda waktu menyelesaikan tugas sehingga seorang anak mampu memanfaatkan waktu dengan sebaik-baiknya.	6,7	8,9	
		Mampu membuat keputusan sendiri sehingga seorang anak dituntut mampu menentukan apa yang baik untuk dilakukan	10,11	12,13	
	Ulet dan Progresif	Tekun dalam mengejar prestasi dalam hal ini seorang anak mempunyai Semangat yang tinggi dalam mencapai apa yang menjadi keinginan.	14,15	16,17	
		Mempunyai rencana untuk mewujudkan harapannya untuk itu seorang anak harus memiliki kemampuan yang baik untuk merencanakan masa depannya sendiri	18,19,	20,21	
	Inisiatif (Kreatif)	Mempunyai ide-ide cemerlang sehingga seorang anak mempunyai kemampuan untuk mengembangkan diri	22,23,24	25,26	
		Suka mencoba dan tidak meniru sehingga seorang anak akan mencari pengetahuan atau pengalaman dengan kreatifitas sendiri	27,28,29	30,31,32	
	Jumlah			13	10

b. Menentukan Skor Jawaban

Skor dalam hasil skala psikologis diperoleh dari skala pengukuran. Skala yang dipergunakan adalah skala sikap. Menurut Sudjana (2011: 45) skala sikap adalah skala yang digunakan untuk mengukur sikap seseorang terhadap objek tertentu. Penyajian skala sikap dalam penelitian ini meliputi: sering (SR), kadang-kadang (KD), pernah (PR), tidak pernah (TP).

Tabel 3.8 Skor Jawaban

<i>Favourable (+)</i>	Pilihan Jawaban	<i>Unfavourable(-)</i>
4	Sering (SR)	1
3	Kadang-Kadang (KD)	2
2	Pernah (PR)	3
1	Tidak Pernah (TP)	4

2. Validasi Instrumen

Uji instrumen terlebih dahulu diujicobakan dengan maksud memperoleh hasil yang valid dan reliabel. Uji coba dilaksanakan di kelas X-5 SMAN I Mojo dengan sampel 33 siswa.

a) Uji Validasi Instrumen

Menurut Arikunto (2014: 213) validitas adalah suatu ukuran yang menunjukkan tingkat-tingkat kevalidan dan kesahihan sesuatu instrument. Instrument dikatakan valid atau sah jika mempunyai validasi tinggi, sebaliknya instrument dikatakan tidak valid jika memiliki validitas rendah. Uji validitas dalam penelitian ini digunakan untuk mengukur kevalidan. Rumus yang digunakan adalah korelasi *product moment*

$$r_{xy} = \frac{N\sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{N\sum X^2 - (\sum X)^2\}\{N\sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

Keterangan:

r_{xy} : validitas soal

X : nilai yang akan diuji validitasnya

Y : nilai total

N : banyak subyek

Adapun interpretasi mengenai validitas item digunakan kriteria korelasi, menurut Arikunto (2014: 74) yaitu:

- $0,80 \leq r_{xy} \leq 1,00$: validitas sangat tinggi
- $0,60 \leq r_{xy} \leq 0,80$: validitas tinggi
- $0,40 \leq r_{xy} \leq 0,60$: validitas sedang
- $0,20 \leq r_{xy} \leq 0,40$: validitas rendah
- $0,00 \leq r_{xy} \leq 0,20$: validitas sangat rendah

Untuk mendapatkan valid atau tidak valid butir soal, peneliti mengkonsultasikan ke tabel *r product moment*. Jika $r_{hitung} < r_{tabel}$ maka butir soal dinyatakan tidak valid dan jika $r_{hitung} > r_{tabel}$ maka butir soal dinyatakan valid

Tabel 3.9 Hasil Validitas Angket Pola Asuh Orang tua

Jumlah Butir Soal Valid	Jumlah Butir Soal Tidak Valid
30 butir soal	12 butir soal

Tabel 3.10 Hasil Validitas Angket Kemandirian Belajar

Jumlah Butir Soal Valid	Jumlah Butir Soal Tidak Valid
23 butir soal	9 butir soal

b) Uji Reliabilitas Instrumen

Menurut Arikunto (2014: 239) reliabilitas adalah instrumen cukup dapat dipercaya untuk digunakan sebagai alat pengumpul data karena instrument tersebut sudah dinyatakan baik.. Uji reliabilitas dalam penelitian ini menggunakan rumus *cronbach alpha* (α). Menurut Arikunto (2014: 192), rumus *cronbach alpha* (α) yang digunakan untuk mencari reliabilitas instrumen adalah

$$r_{11} = \left(\frac{k}{k-1} \right) \left(1 - \frac{\sum \sigma_b^2}{\sum^2_i} \right)$$

Keterangan:

- r_{11} : reliabilitas instrument
- k : banyaknya butir pernyataan
- $\sum \sigma_b^2$: jumlah variansi butir
- \sum^2_i : variansi total

Dengan data yang nanti akan tertera dalam tabel, maka dicari varian tiap-tiap soal terlebih baru dijumlahkan. Rumus yang dipergunakan dalam menentukan varian tiap-tiap soal adalah

$$\sigma^2 = \frac{\sum x \frac{(\sum x)^2}{N}}{N}$$

Keterangan:

- $(\sum x)^2$: jumlah kuadrat skor butir.
- $\sum x$: jumlah skor butir.
- N : jumlah responden.

Adapun kesimpulan dari uji reliabilitas angket pola asuh orangtua terhadap kemandirian belajar siswa kelas X SMAN I Mojo dengan sampel uji coba kelas X-5 dengan 33 siswa. sebagai berikut:

- a) Nilai reliabilitas angket pola asuh orangtua

$$r_{11} = \left[\frac{k}{k-1} \right] \left[1 - \frac{(\sum \sigma_b^2)}{(\sum \sigma_t^2)} \right] = \left[\frac{30}{30-1} \right] \left[1 - \frac{2,327}{21,66} \right]$$

$$r_{11} = 0,893$$

Karena $0,893 > 0,361$ pada taraf signifikan 5% dengan $n=30$, maka angket pola asuh dinyatakan reliabel atau dapat dipercaya.

- b) Nilai reliabilitas angket kemandirian belajar

$$r_{11} = r_{11} = \left[\frac{k}{k-1} \right] \left[1 - \frac{(\sum \sigma_b^2)}{(\sum \sigma_t^2)} \right] = \left[\frac{23}{23-1} \right] \left[1 - \frac{3,10}{5,84} \right]$$

$$r_{11} = 0,470$$

Karena $0,470 > 0,413$ pada taraf signifikan 5% dengan $n=23$, maka angket kemandirian belajar dinyatakan reliabel atau dapat dipercaya.

3. Langkah-Langkah Pengumpulan Data

Pengumpulan data penelitian dilaksanakan di SMAN I Mojo berupa skala psikologis yang telah disebarkan kepada kelas X sebanyak 30 siswa. Langkah-langkah kegiatan yang dilakukan saat pengumpulan data adalah:

- 1) Pembuatan surat ijin penelitian dari LPPM UN PGRI Kediri kemudian surat penelitian diserahkan kepada kepala sekolah SMAN I Mojo Kabupaten Kediri, setelah itu membuat kesepakatan waktu pelaksanaan penelitian antara peneliti dan pihak sekolah yang dalam hal ini diwakili oleh koordinator bimbingan konseling

- 2) Menyusun daftar pertanyaan sesuai dengan topik yang diteliti oleh peneliti dan membagikan daftar pertanyaan kuesioner/angket kepada responden
- 3) Setelah mendapat data yang dibutuhkan, maka jawaban pada kuesioner akan diolah dan dianalisis

F. Teknik Analisis Data

1. Jenis Analisis Data

a) Analisis Data Deskriptif Kuantitatif

Analisa data adalah proses penyederhanaan data kedalam bentuk yang lebih mudah untuk dipahami. Analisis statistik yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis kuantitatif deskriptif, yaitu teknik analisis yang digunakan untuk menganalisis data dengan mendeskripsikan atau menggambarkan data-data yang sudah dikumpulkan seadanya tanpa ada maksud membuat generalisasi dari hasil penelitian (Arikunto, 2014: 282).

Dalam penelitian ini penjelasan analisis akan dideskripsikan kedalam bentuk tabel dan histogram, selanjutnya data tersebut akan diklasifikasikan kedalam perhitungan statistik diantaranya menentukan prosentase, rata-rata, modus dan median.

b) Uji Hipotesis

Uji hipotesis dalam penelitian ini bertujuan untuk mencari pengaruh pola asuh orangtua terhadap kemandirian belajar siswa kelas X SMAN I Mojo tahun pelajaran 2020/2021. Adapun analisis untuk uji

hipotesis menggunakan korelasi *product moment* (Arikunto, 2014: 316), sebagai berikut;

$$r_{xy} = \frac{\sum XY}{\sqrt{\sum X^2 \cdot \sum Y^2}}$$

Keterangan:

- r_{xy} : korelasi variabel X dan variabel Y
 $\sum XY$: jumlah hasil perkalian X dan Y
 $\sum X$: jumlah skor X
 $\sum Y$: jumlah skor Y

2. Norma Keputusan

Uji r_{xy} dipergunakan untuk mengetahui apakah variabel bebasnya memiliki hubungan secara signifikan dengan variabel terikatnya, untuk mengetahui signifikan atau tidak, maka digunakan probability sebesar 5% atau ($\alpha=0,05$). Dengan aturan sebagai berikut (Arikunto, 2014: 316).

- a) Jika $r_{hitung} > r_{tabel}$ pada taraf signifikan $\alpha=0,05$, maka H_a diterima dan H_0 ditolak, maka ada pengaruh pola asuh orangtua terhadap kemandirian belajar siswa kelas X SMAN I Mojo tahun pelajaran 2020/2021.
- b) Jika $r_{hitung} < r_{tabel}$ pada taraf signifikan $\alpha=0,05$, maka H_a ditolak dan H_0 diterima, maka tidak ada pengaruh pola asuh orangtua terhadap kemandirian belajar siswa kelas X SMAN I Mojo tahun pelajaran 2020/2021.